

## **BAB 5**

### **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Dari hasil pengujian hipotesis dan pengujian tambahan yang telah dibahas pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar beban pajak yang ditanggung karena laba yang dihasilkan besar. Perataan laba dilakukan agar setiap tahun perusahaan tidak menghasilkan laba yang terlalu besar namun stabil untuk mencegah membesarnya beban pajak yang harus ditanggung.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba karena perusahaan dengan laba yang menurun mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kinerjanya atau mengalami penurunan kinerja dalam pengelolaan aset karena aset yang dikelola dengan baik seharusnya tidak mengakibatkan laba mengalami penurunan. Oleh karena itu, perataan laba dilakukan agar laba stabil sehingga kinerja perusahaan di mata investor terlihat baik.
3. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba karena pada tahun 2015, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menilai aturan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan yang menyebabkan perusahaan melakukan revaluasi aset. Revaluasi aset ini mengakibatkan kenaikan total aset perusahaan. Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menghasilkan tingkat hutang yang rendah apabila terjadi kenaikan aset. Tingkat hutang yang rendah tentu mendapatkan respon yang baik dari pihak investor dan kreditor. Oleh karena itu, perataan laba dilakukan pada saat tingkat solvabilitas rendah agar dapat menarik lebih banyak investor dan kreditor .

4. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena manajer tetap akan melakukan perataan laba meskipun Kantor Akuntan Publik (KAP) termasuk dalam kategori *big four*.

## **5.2. Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni kualitas audit yang diukur berdasarkan ukuran KAP ternyata tidak sepenuhnya bisa menjadi ukuran yang akurat karena tidak selamanya KAP besar yang termasuk dalam kategori *big four* memiliki tingkat independensi yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga data yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah data sekunder dan kualitas audit yang didapatkan dari data sekunder ternyata bukan ukuran yang tepat untuk menentukan kualitas audit suatu perusahaan.

## **5.3. Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menggunakan kekuatan pemantauan seperti yang sudah dilakukan oleh Watkins (2004). Kekuatan pemantauan berarti kualitas audit diukur dari kemampuan sumber daya yang dimiliki KAP dalam melakukan audit. Kemampuan sumber daya tersebut bisa didapatkan dari pembagian instrumen atau kusioner pada KAP yang dapat mengukur kualitas Sumber Daya Masyarakat (SDM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa dan Hapsoro. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, *Leverage*, dan *Growth* terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99-110.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Doraini, S. A., dan Wibowo, S. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan, dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 187-197.
- Eckel, Norm. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *ABACUS*, 17(1), 28-40.
- Elder, Randal J., Beasley, Mark S., Arens, Alvin A., dan Jusuf, Amir Abadi. (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (edisi ke-8)*. Semarang: Badan Penerbit – Undip.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen (edisi ke-1)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Junaidi dan Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern (edisi ke-1)*. Yogyakarta: Andi.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2017). *Kontribusi Industri Manufaktur Indonesia Peringkat Keempat Dunia*. Didapat dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/18325/Kontribusi-Industri-Manufaktur-Indonesia-Peringkat-Keempat-Dunia>
- Marpaung, C.O., dan Latrini, N.M.Y. (2014). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Manajerial

pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 279-298.

Romlah, S., dan Pebrianto, D. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kompensasi Bonus, Profitabilitas Terhadap Perataan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi STIE Madani*, 2, 483-502.

Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory* (edisi ke-7). America: Pearson Canada Inc.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2018). *Tertinggi Sejak 2014*, : BPS *Pertumbuhan Ekonomi 2017 Capai 5,07%*. Didapat dari <http://setkab.go.id/tertinggi-sejak-2014-bps-pertumbuhan-ekonomi-2017-capai-507/>

Styaningrum, Nina. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*).

Sulistiyanto, Sri. (2014). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Tandiontong, Mathius. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

Tucker, J.W., dan Zarowin, P. A. (2006). Does Income Smoothing Improve Earning Informativeness?. *The Accounting Review*, 81(1), 251-270.

Winosa, Yosi. (2015). *IAI: PMK Revaluasi Aset Beri Ruang Entitas Lebih Luas*. Didapat dari <https://www.beritasatu.com/makro/324452-iai-pmk-revaluasi-aset-beri-ruang-entitas-lebih-luas.html>, 24 November 2015, pukul 12:37 WIB.